

## **BAB III**

### **DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti tentang Representasi Prilaku Menyimpang yang terkandung dalam Film ‘Warkop DKI Reborn Jangkrik Boss Part 2 2017’. Menggunakan analisis semiotika John Fiske. Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif dengan desain penelitian semiotika John Fiske, dimana metode ini lebih menekankan kepada tiga aspek yaitu aspek *Realitas*, *Representasi* dan *Ideology*.

Ketiga aspek di atas ini berkaitan dengan film yang sering kita jumpai. Analisis semiotika yang di kemukakan oleh John Fiske merupakan sebuah representasi yang bisa di katakan sebagai paradigma kritis karena di dalamnya juga mengungkapkan nilai ideology yang terkandung di media. Selain itu John Fiske juga merepresentasikan sebuah realita yang di buat oleh media dan dikaji untuk merepresentasikan fenomena komunikasi dalam produk media. Produk media saat ini tidak bergantung pada halnya televisi, radio, surat kabar, film dan media media baku lainnya, dimana media media di jaman new media saat ini lebih kepada suatu produk media baru yang bisa mewakili fungsi media itu sendiri.

Pendekatan kualitatif dengan desain penelitian model semiotika John Fiske. Dalam menginterpretasikan melalui metode ini, maka terangkum beberapa unsur intelektualitas di dalam level realitas, representasi ataupun ideologi yang terkandung didalam Film Warkop DKI. Sesuai dengan paradigma kritis, maka analisis semiotik

bersifat kualitatif. Dengan begitu mampu memberikan peluang-peluang besar dibentuknya interpretasi-interpretasi alternatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. (Basrowi, 2002:1)

Marcel Denesi dalam bukunya yang berjudul Pesan, Tanda, dan Makna menjelaskan :

“Semiotika adalah ilmu yang mencoba menjawab pertanyaan yang dimaksud “x” yang dapat berupa apapun, mulai dari sebuah kata atau isyarat hingga keseluruhan komposisi music atau film. Jangkauan “x” bisa bervariasi, tetapi sifat dasar yang merumuskannya tidak”.(Danesi, 2010:5)

Fiske berpendapat bahwa realitas adalah produk-produk yang dibuat oleh manusia. Dari ungkapan tersebut diketahui bahwa Fiske berpandangan apa yang ditampilkan di layar kaca, seperti film, adalah merupakan realitas sosial. Fiske kemudian membagi proses representasi tersebut kedalam tiga level tayangan televisi yang dalam hal ini berlaku halnya demikian juga pada film yang berjudul Warkop DKI Reborn melalui tabel berikut dibawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Kode kode televisi model fiske**

<b>Pertama</b>	<b>Realitas</b>
	(Dalam bahasa tulis, seperti dokumen wawancara transkrip dan sebagainya. Dalam televisive seperti perilaku, make up, pakaian, ucapan, gerak – gerak dan sebagainya).
<b>Kedua</b>	<b>Representasi</b>
	Dalam bahasa tulis spertikata, proposisi, kalimat, foto, caption, grafik dan sebagainya. Dalam TV seperti kamera, music , tata cahaya, dan lainnya Elemen elemen tersebut ditransmisikan ke dalam koderepresntasional yang memasukkan di antaranya bagaimana objek digambarkan (karakter, narasi, setting, dialog, dan lain – lain.)
<b>Ketiga</b>	<b>Ideologi</b>
	Semua elemen diorganisasikan dalam koheresnsi dan kode – kode ideologi, seperti individualism, sosialisme, patriarki, ras, kelas, materialisme, dan sebagainya.

*(Sumber: Peneliti, 2019 di adaptasi dari John Fiske, 2006 :5)*

Posisi pembacaan ada pada posisisosial yang mana penggabungan antara kode-kode televisual, sosial, dan ideologi menjadi satu untuk membuatnya menjadi berhubungan, penyatuan rasa, untuk membuat „rasa“ dari program kita dengan cara ini kita dimanjakan pada ideology praktis diri kita, kita memelihara dan

mengesahkan ideology dominan, dan penghargaan kita untuk kesenangan yang mudah dari pengenalan akan hal yang lazim dan cukup.

Semiotika merupakan studi mengenai arti dan analisis dari kejadian kejadian yang menimbulkan arti. Dipilih sebagai metode penelitian karena semiotik bisa memberikan ruang yang luas untuk melakukan interpretasi terhadap Film Warkop DKI Reborn” Jangkrik Boss Part 2 2017 “. Sehingga pada akhirnya bisa didapatkan makna yang tersembunyi dalam sebuah simbol dalam Film Warkop DKI Reborn” Jangkrik Boss Part 2 2017 “. Terdapat beberapa sequence yang akan di analisis dalam sebuah Film dengan konsepsi John Fiske. Semiotika yang yang dikaji oleh Fiske antara lain membahas bahwa sebuah peristiwa yang digambarkan dalam sebuah gambar bergerak atau moving picture memiliki kode – kode sosial.

Dari *The Code of Television Fiske* di atas diadaptasi bahwa kode – kode sosial pada level pertama adalah realitas dalam sequence dan realitas tersebut terdiri dari penampilan, busana, *make-up*, *environment* (lingkungan), *behavior* (kelakuan), *speech* (cara berbicara), *gesture* (bahasa tubuh), ekspresi. Kemudian *realitas* dalam *sequence* tersebut direpresentasikan melalui kamera, pencahayaan, *editing*, musik dan sound. Dan pada level ketiga hasil dari hubungan antara realitas dan representasi dalam *sequence* diterima secara social oleh *ideological codes* (kode-kode ideologi), seperti : individualisme, patriarki, ras, kelas (penggolongan berdasar kelas sosial), materialisme, kapitalisme, dan lain-lain.

## **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Tipe penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode analisis semiotika John Fiske. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2011: 224).

### **3.2.1 Studi Pustaka**

Menurut J.Supranto dalam buku Rosadi Ruslan, mengemukakan bahwa: “Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi melalui jurnal ilmiah, bukubuku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia dipergustakaan” (Ruslan, 2003:31)

Maka dari itu kali ini penulis akan melakukan observasi mendalam pada Film Warkop DKI Reborn dan juga mengikuti jalan cerita dengan teliti. Data yang diperoleh, makna pesan dalam film Warkop dki reborn, kode dan tanda yang terdapat dalam film warkop dki reborn akan diamati dengan cara mengidentifikasi tanda-tanda yang terdapat dalam teks. Hal ini dilakukan untuk mengetahui makna-makna yang dikonstruksi di dalam film warkop dki reborn. Guna memperoleh data primer melalui studi dokumentasi. Film warkop dki reborn terlebih dahulu akan dipisahkan sesuai dengan apa yang akan peneliti teliti. Scene film warkop dki reborn juga ditentukan oleh peneliti untuk menunjang apa yang diamati mengenai makna di dalam film warkop dki reborn ini.

Studi kepustakaan dimaksud untuk memperoleh telaah teori-teori komunikasi dan teori-teori pendukung yang dapat memberikan penjelasan mengenai pokok-pokok permasalahan yang di teliti, diantaranya:

#### 1. Referensi Buku

Melalui buku-buku literatur dan sumber data lainnya, dilengkapi dengan pendapat para ahli yang berhubungan dengan permasalahan dibahas untuk mendapatkan data teoritis yang akan dijadikan sebagai bahan pembandingan dalam pembahasan masalah. Seluruh data yang telah diperoleh melalui cara ini merupakan data yang disajikan dengan cara mengutip dan mengungkapkan kembali teori-teori yang ada yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan demi menunjang kesempurnaan dari hasil penelitian. Referensi buku sangat membantu peneliti untuk mencari informasi atau data-data teori dalam penyusunan penelitian yang peneliti angkat.

#### 2. Internet

Pada penelitian apapun dalam pengumpulan data bisa juga dilakukan secara online atau media internet dengan mencari dan mengumpulkan informasi-informasi berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti. Melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data-informasi online yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin, sesuai dengan kebutuhan peneliti.

### 3. Penelitian terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu adalah salah satu referensi yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini. Melalui karya-karya ilmiah penelitian terdahulu yang serupa atau memiliki tujuan serta pembahasan yang hampir sama dengan objek yang akan diteliti, tentunya studi terdahulu tersebut harus yang relevan baik dari konteks penelitian maupun metode penelitian yang digunakan.

### 4. Internet Searching

Teknik yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan melalui media internet. Dimana didalamnya terdapat berbagai referensi yang mendukung penelitian ini.

#### **3.2.2 Wawancara**

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung, mendalam, tidak terstruktur, dan individual. Wawancara adalah percakapan antara periset-seseorang yang berharap mendapatkan informasi dan informan seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi paling penting tentang suatu objek. (Berger.2000:11)

Wawancara dibagi dua :

- a. Wawancara dalam riset kualitatif, yang disebut sebagai wawancara mendalam (*depth interview*), atau
- b. Wawancara secara intensif (*intensive interview*) dan kebanyakan tak berstruktur. Tujuannya untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam (Kriyantoro, 2007:96).

Dalam wawancara, seseorang responden diajukan pertanyaan oleh pewawancara untuk mengungkapkan perasaan, motivasi, sikap, atau keyakinannya terhadap suatu topik.

Bentuk wawancara yang terkini memungkinkan pewawancara dan orang yang diwawancarai tidak bertemu secara fisik. Pemanfaatan teknologi dibidang teknologi dan internet mampu membuat wawancara dan partisipan saling berinteraksi di depan monitor komputer atau televisi. Hal ini tentunya akan memberikan efisiensi karena memungkinkan perolehan informasi yang lebih cepat dengan jangkauan lebih luas.

### **3.3 Teknik Penentuan Informan**

Dalam penelitian ini teknik penentuan informan yang digunakan adalah dengan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan, dalam bahasa sederhana purposive sampling dapat dikatakan sebagai “secara sengaja” mengambil sampel tertentu (jika orang maka orang-orang tertentu yang sesuai dengan persyaratan, sifat, karakteristik, ciri, maupun kriteria).

Fungsi informan adalah sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Peneliti memanfaatkan informan agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau. Menurut Basrowi 2008, informan adalah orang dalam pada latar belakang penelitian. Sedangkan menurut Rachmat Kriyantono dalam buku Teknik Praktis Riset Komunikasi, adalah: “Persoalan utama dalam teknik purposive sampling dalam menentukan kriteria, dimana kriteria harus mendukung tujuan

penelitian. Beberapa riset kualitatif sering menggunakan teknik ini dalam penelitian observasi eksploratoris atau wawancara mendalam. Biasanya teknik ini dipilih untuk penelitian yang lebih mengutamakan kedalaman data daripada untuk tujuan representatif yang dapat digeneralisasikan”(Kriyantono, 2007:154).

Oleh karena itu agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian maka kriteria penentuan informan adalah:

**Tabel 3.3**  
**Informan Penelitian**

No	Nama	Jabatan/Pekerjaan
1	Iwan Tarmawan	Dosen Pengajar DKV/Pengamat Film

#### **3.4 Deskripsi Identitas Informan Penelitian**

Dari informan penelitian pendukung yang di ambil hanya satu informan yang di rasa cukup sangat mewakili semua aspek aspek yang di perlukan guna melengkapi penelitian Semiotika Mengenai “*Representasi Prilaku Menyimpang dalam Film Warkop DKI Reborn “ Jangkrik Boss Part 2 2017 “* dikarenakan satu informan pendukung ini saja dirasa cukup untuk melengkapi data pendukung dalam penelitian semiotika kali ini.

#### **3.5 Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil analisis, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sementara untuk penarikan kategori yang akan di pilih sebagai objek dan subjek penelitian, peneliti menggunakan Fungsi Narasi Propp yang dikelompokan oleh Fiske menjadi enam bagian, yaitu persiapan (*preparation*), komplikasi (*complication*), pemindahan (*transference*), perjuangan (*struggle*), kembalinya (*return*), serta pengakuan (*recognition*).

1. *Prolog* (sequence pembuka) terdiri dari Preparation merupakan tahap pembentuk cerita dalam Film Warkop DKI Reborn” Jangkrik Boss Part 2 2017 “ dengan memperkenalkan para tokoh serta situasi awal dari permasalahan yang terjadi dalam Film Warkop DKI Reborn” Jangkrik Boss Part 2 2017 “.

*Complication* merupakan tahap yang menunjukkan permasalahan atau kesulitan yang dihadapi oleh para tokoh dalam film .

2. *Ideological content* terdiri dari *Transference* dimaknai sebagai tahap perjalanan para tokoh dalam melaksanakan misinya. *Struggle* merupakan tahap perjuangan tokoh utama dalam melawan kejahatan.
3. *Epilog* (sequence penutup) *Return* yang dimaknai sebagai tahap kembalinya tokoh utama dari misi yang ia jalankan. *Recognition* yang dimaknai sebagai tahap penyelesaian darimasalah. (Fiske, 1987: 135-136)

Semiotika Fiske menggunakan tiga Level pengkodean televisi dalam sebuah objek, melihat dari sisi *Level Reality* yang terdapat dalam objek, melihat dari sisi *Level Representation* yang terdapat dalam objek, dalam *Level Ideology* yang terdapat dalam objek agar objek tersebut dapat di jabarkan. Analisa yang dilakukan peneliti secara berkelanjutan dari proses pertama hingga akhir penelitian

adalah untuk mengetahui Representasi Prilaku Menyimpang yang terkandung dalam film yang berjudul *Warkop DKI Reborn Jangkrik Boss Part 2 2017*.

Setelah memperoleh data penelitian, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan *sequence* yang menjadi subjek penelitian dengan memotong dari bagian video Film *Warkop DKI Reborn” Jangkrik Boss Part 2 2017* “ dan memilih apa yang menjadi pokok pikiran di setiap *sequence*-nya.
2. Menganalisis sesuai apa yang menjadi tujuan penelitian dengan menganalisis beberapa bagian film yang sesuai dengan apa yang peneliti akan analisis dengan menggunakan teori semiotika John Fiske.

### **3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.6.1 Lokasi Penelitian**

Dalam rangka memperoleh data yang digunakan untuk penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara mendalam dan melakukan kajian terhadap Film Di Bandung Jawa Barat.

#### **3.6.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan oleh peneliti selama kurang lebih enam bulan (6 bulan) mulai dari bulan Maret 2019 sampai dengan Agustus 2019.

